

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Upaya Orang Tua

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya. Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencapai jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia akan menjalankan suatu upaya.¹

Surayit mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau bisa mengganggu terhadap perkembangan anaknya. Jenis-jenis upaya yaitu : usaha preventif, sesuatu

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jombang : Lintas Media, 2010), Hal. 568

masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Usaha preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik. Upaya kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk memimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang bias menyelesaikan masalahnya.

Dari kesimpulan diatas bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap suatu hal supaya orang tua dapat lebih berdaya guna dan berhasil mendidik anak remajanya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Pengertian secara umum orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita (orang tua biologis) juga bias di definisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasihi dan memelihara kita sejak kecil.

Adapun pengertian keluarga menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil

yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Kemudian menurut Suparyanto mendefinisikan bahwa orang tua merupakan individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi dengan lainnya dalam menciptakan suatu peran serta mempertahankan suatu budaya.²

orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan agama. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Mehamahi kandungan surat At-Tahrim ayat 6 dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tugas-tugas dan kewajiban kedua orang tua sebagai *home base* keluarga dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut :

²Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 43

1) Sebagai Pemelihara dan Pelindung

Orang tua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Hal ini sesuai dengan maksud salah satu hadits Rasulullah Saw.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Setiap kamu adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan setiap kamu akan bertanggung jawab atas apa yang kamu pertanggung jawabkan.³

Sebagaimana pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT.

Dalam surat Al-Thalaq ayat 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مَنْ وُجِدَ كُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا

عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ

³ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab : Jum'at Bab : Salat Jum'at di desa dan kota, No. Hadis : 844, hal. 139.

حَمَلَهُنَّ ۖ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ وَأُتْمِرُوا
بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزْعُ لَهَا أُخْرَىٰ

Artinya: Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

2) Sebagai Pendidik

Secara kodrat orang tua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, di mana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orang tua juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan pada anaknya, karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal. Sebagai pendidik orang tua mewariskan nilai-nilai kepada anak melalui latihan-latihan atau

pembiasaan. Dalam hal ini menurut Imam Al-Ghazali, bahwa:

“Melatih anak-anak adalah suatu hal yang penting sekali, karena anak sebagai amanah Allah Swt bagi orang tuanya, anak memiliki hati yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya atau condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya, maka ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan, jadilah ia baik dan bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan orang tua serta pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila ia dibiasakan dengan kebiasaan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celakalah ia, sedangkan orang tua dan pemeliharanya akan mendapat beban dosanya”⁴

Maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi bagi perkembangan selanjutnya, keteladan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana

⁴ M. Arifin., *Hubungan timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, edisi 3, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 75

pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.

b. Peran orang tua

Orang tua selain berfungsi melindungi dan mendidik salah satu yang tidak bias dilepas adalah membina dan mendidik anak disekolah. Karena orang tua beranggapan bahwa sekolah itu sudah berperan dalam mendidik anak sehingga orang tua yang tidak terlalu memperdulikan pendidikan anak.

Orang tua sebagai pendidik pertama harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, menunjukkan keteladanan, dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, aman tenang dan juga tentram sehingga anak merasa tenang dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif. Pembinaan dirumah harus dilakukan dari anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan, sebab

setiap anak yang lahir belum mengerti mana yang salah, dan belum tau batas-batas dan ketentuan islam yang yang berlaku dalam lingkungannya.⁵

Peran orang tua sangat penting bagi anak, namun menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah untuk diperankan baik dalam membangun keluarga yang harmonis, terlebih lagi dalam menjalankan peran pengasuhan terhadap anaknya. Secara harfiah, kata asuh-mengasuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri.⁶

Peran orang tua sebagai pendidik adalah yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para anak-anak dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik jasmani maupun rohani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu

⁵ Hanafi Halid, Adu La, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 481

⁶ Haerani, Nurussakinah. *Dinamika Perkembangan Remaja* (Jakarta: kencana 2021), hal . 294

yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.⁷

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing seorang anak seperti membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga, mendidik dan memimbing anak ke jalan yang lebih baik seperti menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai luntur, selalu mengawasi anak dengan siapa anak berteman, menjadi sahabat sekaligus teman curhat bagi anak agar anak tidak salah dalam memilih teman, dan memberikan nasihat kepada anak agar anak tidak berperilaku menyimpang.

Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam sebuah keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan moral yang mulus. Oleh karena itu islam mengajarkan orang tua agar

⁷ Tika Hartati, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 tahun (studi desa pendingan kec. Muara Lakitan Kab. Mus Rawas)*. Universitas Raden Fatah Palembang. Jurnal PAI Vol. 1 No. 2, (2019)

selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.⁸

Berikut peran orang tua sebagai bentuk identitas:

1) Peran ayah

Budaya patrilinear menempatkan kedudukan seorang ayah memiliki peran yang istimewa di dalam keluarga, yakni sebagai pusat keluarga. Posisi sebagai pusat keluarga menempatkan seorang ayah sangat strategis di tengah-tengah keluarga. Seorang ayah merupakan panutan dalam segala hal bagi anak-anaknya. Melalui perilakunya, anak-anaknya belajar falsafah hidup. Jika ia mudah cemas, anak-anaknya pun akan memiliki ketahanan mental yang rapuh. Sebaliknya, jika ia memiliki ketahanan mental yang prima, ia sebenarnya telah mendidik anak-anaknya untuk tegar dalam menghadapi situasi yang paling sulit sekalipun.

Kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki seorang ayah, secara otomatis ia akan mempunyai pengaruh yang sedemikian besar terhadap pembentukan identitas anak remajanya.

⁸ E. widijo Murkodo, *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan dan Menberdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo), Cet. 1, 2017, hal. 6

Banyak hal positif yang diajarkan seorang ayah menjadi identitas anak remajanya, namun tidak sedikit unsur negatifnya yang juga ikut menjadi bagian dari identitas mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, penonjolan identitas akan sangat tergantung kepada bagaimana anak remaja mengolahnya di dalam hidup mereka.

Dua unsur identitas yang diajarkan seorang ayah terhadap anak remajanya, yaitu :

a) Identitas positif

Meliputi : keberanian, tanggung jawab, ketegasan, sikap ksatria, rasionalisme, analisis, dan kritis.

b) Identitas negatif

Meliputi : Sifat egois, terburu-buru, kurang menghaigai perasaan, sering tidak teliti, sering menggar aturan, cenderung ceroboh, merasa benar sendiri, dan gengsi.

2) Peran Ibu

Kodrat wanita selalu dengan kelemahan lembut, cinta, dan kasih sayang. Itulah citra perempuan yang membuatnya menjadi tempat

bagi anak-anaknya untuk mendapatkan kehangatancinta dan kasih sayang. Intinya, seorang ibu itu berperan sebagai pengasuh yang memberikan rasa nyaman bagi anak remajanya. Pada wajah ibu selalu terpancar kesejukan yang memberikan kedamaian yang membuat setiap remaja menemukan dermaga tempat untuk melabuhkan hati yang sedang gundah gulana.

Seorang ibu juga menanamkan identitas kepada anak-anaknya remajanya. Identitas tersebut sebagai berikut :

a) Identitas positif

Meliputi : ketekunan, kesabaran, kelemah-lembutan, ketelitian, perasaan, kepekaan, dan kesetiaan.

b) Identitas negative

Meliputi : Perasaan yang berlebihan, kepanikan, kecemasan, ketakutan, keraguan, dan kebingungan.

Selain kedua orang tua, masih ada individu lain yang turut berperan dalam pembentukan identitas remaja di dalam keluarga, yakni family seperti kakek, nenek, paman, bibi, tante, kakak dan adik. Masing-masing individu ini memiliki tata nilai sendiri di

dalam dirinya yang setiap saat dapat menalar tata nilai orang lain atau sebaliknya.⁹

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh dan shaleha. Mengharapkan anak saleh tidak cukup hanya dengan doa, tetapi harus diawali terlebih dahuludengan pembentukan diri dari kedua orang tua. Pembentukan diri yang dimaksudbukan saja dalam tataran komunikasi keseharian di rumah antara suami isteri. Sebelum anak lahir, suami isteri memahami bahwa ia harus menyiapkandiri untuk membantu isteri mengurus rumah. Ketika anak lahir hingga menjadi balita lalu ia melihat kedua orang tuanya akur dan saling membantu, maka ia akan merekam dalam dirinya untuk menjadi orang yang baik. Demikian halnya dalam ibadah, ketika anak menyaksikan kedua orang tua tuanya taat dalam beribadah maka anaknya kelak akan menjadi orang yang taat beribadah.¹⁰

c. Fungsi Orang Tua

Anggota keluarga yang ada di dalam sebuah keluarga memiliki tugas masing-masing. Suatu

⁹ EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 123-142

¹⁰ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), cet-13, hal. 37-42

pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut dengan fungsi. Jadi, fungsi orang tua adalah suatu pekerjaan dan tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Diantara fungsi tersebut yaitu:

1) Fungsi Biologis

Orang tua merupakan tempat lahirnya anak-anak. Fungsi ini merupakan keberlangsungan hidup masyarakat. Fungsi biologis dipandang sebagai prantara social yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi sandang, pangan, dan papan seta hubungan suami isteri.

2) Fungsi Ekonomis

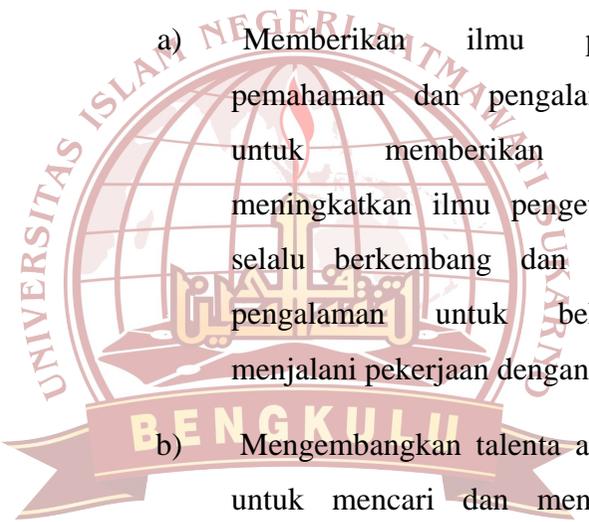
Kepala rumah tangga, dengan kata lain seorang ayah dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya, seorang suami tidak dibebani dalam memberikan nafkah melainkan menurut kadar kesanggupannya.

3) Fungsi Pendidikan

Membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai

agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dalam perkembangan hidupnya. Pentingnya pendidikan ditinjau dari manfaat pendidikan sebagai berikut :

- 
- a) Memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman adalah untuk memberikan informasi, meningkatkan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan memberikan pengalaman untuk bekal dalam menjalani pekerjaan dengan baik .
 - b) Mengembangkan talenta adalah sarana untuk mencari dan mengembangkan talenta yang sudah Tuhan anugerahkan pada setiap individu.
 - c) Membentuk dan memperbaiki pola pikir karena seiring bertambahnya informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman tentunya akan berpengaruh dalam peningkatan cara berpikir, kemampuan menganalisis dan daya imajinasi.

d) Membangun bangsa karena individu yang mengenyam pendidikan mendapatkan kepribadian yang terbentuk dengan baik, kemampuan dan ilmu pengetahuan yang bertambah, kesempatan kerja dan kesempatan mendapatkan penghasilan yang baik membantu

menciptakan generasi yang baik.¹¹

4) Fungsi Sosiologis

Mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang mendapat mensosialisasikan nilai atau peran hidup dalam masyarakat seperti nilai kedisiplinan, kerjasama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

5) Fungsi Perlindungan

Melindungi anak-anak dari marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dari dalam, melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik serta psikologis bagi anggotanya.

¹¹ Hj.Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2022), hal. 155

6) Fungsi Reaktif

Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas, santai, damai, dan menyenangkan keceriaan agar semua anggota keluarga betah tinggal di rumah.

7) Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar memiliki pedoman hidup yang benar. Hal ini merupakan fungsi yang paling utama jika orang tua menginginkan anaknya memahami dan menaati sebuah nilai dan aturan-aturan dalam agama.¹²

d. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap anak-anaknya. Dalam pendidikan agama islam, ada beberapa tanggung jawab setiap orang tua dan bersifat alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, hal ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan bersifat alami untuk mempertahankan keberlangsungan hidup manusia.

¹² Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (cet. 13; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal. 37-42

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan berdasarkan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama islam.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas-luasnya dan setinggi-tingginya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹³ membahagiakan anak dalam keluarga memang sangat penting untuk dilakukan oleh para orang tua, sebab terkadang salah satu alasan seorang anak lari atau pergi dari rumahnya dikarenakan tidak menemukan kebahagiaan dalam keluarganya.¹⁴

Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak sebagai suatu kewajiban, di sisi lain anak juga mempunyai hak atas pengasuhan, kasih sayang, bimbingan, perlindungan, dan lain sebagainya.

¹³ Chaeruddin B, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Surabaya Bina Ilmu 1986) hal. 85

¹⁴ Salman Al-Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media 2017), hal. 3

Tanggung jawab orang tua akan dapat terlaksana dengan baik apabila orang tua mengetahui dan memahami dengan baik pula ajaran-ajaran agama. Pemahaman ajaran agama yang baik itulah yang memungkinkan remaja tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah.

Berdasarkan teori, konsep, dan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Orang Tua merupakan Strategi, usaha, daya upaya, solusi, tindakan seseorang menjadi lebih baik lagi dan lebih berdaya guna. Agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dengan indikator: Strategi, usaha, daya upaya, solusi, tindakan.

2. Dampak Negatif Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Pergaulan remaja yang paling dianggap biasa saat ini adalah pacaran. Di era globalisasi saat ini, sudah sangat berbeda dengan istila pacaran beberapa tahun lalu. Akan tetapi, pergaulan remaja saat ini bukan hanya dilihat dari gaya pacaran saja, kita juga dapat melihat pergaulan remaja yang menyimpang dari nilai social dan nilai-nilai agama seperti remaja yang bergaul secara bebas. Sebagian

para remaja mengkonsumsi narkoba, menggunakan obat-obatan, dan menghisap segala macam bentuk lem.

a. Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan suatu proses interaksi makhluk dengan makhluk lainnya, hubungan seseorang dengan yang lainnya. Dalam proses ini seseorang akan memainkan peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam proses ini pulalah seseorang mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Sisi negatif yang muncul dari adanya hubungan heteroseksual antara lain adalah munculnya perilaku ekksesif, yaitu suatu bentuk perilaku yang sangat berlebihan dalam satu hal.¹⁵

Pergaulan bebas dalam konsep pemahaman masyarakat, tentunya identik dengan sikap atau perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat. Pergaulan bebas adalah suatu sikap yang tidak terkait dengan aturan-aturan atau suatu perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai agama, seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, penggunaan obat-obat terlarang, menghisap lem, pencurian, dan lain sebagainya.

¹⁵Ika Untari Wibawati, "*Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X*", Tesis, hal. 18.

Pergaulan bebas dapat dilihat dari beberapa definisi, definisi di tinjau dari segi bahasa, pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, tergantung dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.¹⁶

Arti lain dari pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Atau pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Pengertian pergaulan bebas diambil karena arti dari pergaulan dan bebas. Pergaulan merupakan proses interaksi antar individu atau individu dengan kelompok. Sedangkan bebas adalah terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama dan norma kesusilaan. Pergaulan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang individu baik pergaulan positif atau negative.¹⁷ Pergaulan positif berupa kerja sama antara individu atau kelompok yang bermanfaat.

¹⁶ Salman Al-Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hal. 3

¹⁷ Simanjuntak, *Latar Pergaulan Bebas* (Bandung: Alumni, 1997), hal. 23

Sedangkan pergaulan negatif mengarah pada pergaulan bebas yang harus dihindari oleh setiap masyarakat khususnya bagi remaja yang masih labil atau masih mencari jati dirinya dan usia remaja lebih mudah terpengaruh serta belum dapat mengetahui baik atau tidaknya perbuatan tersebut. Pengertian pergaulan bebas menurut agama adlah proses bergaul dengan orang lian terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas tertuang dalam Q.S An-Nur/24 : 30-31

Surat An-Nur Ayat 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

Surat An-Nur Ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ

لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
 مِن زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Ayat diatas Allah memerintahkan kepada rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, agar mereka memelihara dan menahan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan, kecuali terhadap hal-hal tertentu yang boleh di lihat. Bila secara kebetulan dan

tidak disengaja pandangan mereka terarah kepada sesuatu yang diharamkan, maka segera dialihkan pandangan tersebut guna menghindari melihat hal-hal yang diharamkan. Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar mengingatkan perempuan-perempuan yang beriman supaya mereka tidak memandangi hal-hal yang tidak halal bagi mereka untuk dilihat, seperti aurat laki-laki ataupun perempuan. Begitu pula mela diperintahkan untuk memelihara kemaluannya agar tidak terjatuh ke lembah perzinaan atau terlihat oleh orang lain.¹⁸

Ada beberapa bentuk-bentuk pergaulan bebas antara lain seperti merokok, pergaulan tanpa batas antara laki-laki dan perempuan, meminum minuman keras, geng motor, perkelahian antar remaja, mengonsumsi narkoba dan lain-lain.

b. Faktor-Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari, para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengarus destruktif. Jika berada pada lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada sifat konstruktif, akan tetapi jika ia berada pada lingkungan yang tidak baik, mak ia akan bersifat destruktif.

¹⁸ Sri Rahma dan Syamsul. "Pendidikan Kewanitaan Dalam Surat An-Nuur Ayat 31 Tafsir Al-Azhar" Vol. 17 No. 1 Juni (2022)

Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak bertolak belakang dengan norma-norma dan etika pergaulan, hal ini didasari atau disebabkan dari banyak factor penyebab pergaulan bebas antra lain sebagai berikut.

1) Iman yang Lemah

Iman merupakan pondasi paling utama bagi setiap manusia yang menganut agama. Pada dasarnya, semua agama mengajarkan tentang kebaikan kepada setiap panutannya. Lemahnya iman seorang akan menyebabkan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif, seperti terpengaruh mabuk-mabukkan, mengonsumsi obat-obatan, narkoba dan hal-hal negatif lainnya.

2) Dasar-dasar Agama yang Kurang

Hal yang kurang diperhatikan oleh orang tua saat ini yaitu masalah pendidikan agama untuk anaknya, mereka hanya memikirkan bagaimana anaknya bias menghadapi persaingan di bidang ilmu pengetahuan di masa mendatang, sehingga orang tua sekarang lebih mengutamakan anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan dunia di bandingkan dengan pengetahuan agama.

3) Rendahnya Taraf Pendidikan

Keluarga Rendahnya taraf pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas. Contohnya, keluarga mengizinkan sang anak untuk berpacaran dan ditambah dengan lemahnya pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

4) Keadaan Keluarga yang Tidak Stabil (*Broken Home*)

Keadaan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikis remaja yang disebabkan oleh keadaan orangtua yang kurang harmonis yang membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung mencari kesenangan di luar.

5) Kurangnya Perhatian Orangtua

Kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja sangat berdampak buruk. Ketika seorang remaja merasa diabaikan, maka ia merasa lebih senang mencari perhatian di luar dari lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya pengawasan dari orangtua hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.¹⁹

¹⁹Sudarsono, *Pergaulan Bebas* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 11

6) Pengaruh Lingkungan

Pembentukan kepribadian remaja bukan hanya faktor keluarga saja, akan tetapi juga ada faktor lain dari pada keluarga itu sendiri. Remaja tentunya memiliki tempat tinggal atau lingkungan yang ada di sekitarnya, lingkungan inilah yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian seorang remaja. Jika seorang remaja hidup dalam lingkungan yang baik, dimana pergaulan anak muda masih menekankan terhadap etika dan religious tentu pergaulan bebas tidak akan pernah terjadi. Akan tetapi, apabila seorang remaja berada dalam lingkungan yang bebas atau lingkungan yang buruk, maka lingkungan tersebut akan mempengaruhi sikap dan kepribadian seseorang.

7) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyak remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak memahami, karena daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidak stabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak

sewajarnya di karenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-ngolok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan adanya pergaulan bebas.

8) Pelampiasan rasa kecewa

Pelampiasan rasa kecewa yaitu ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus-menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun di karenakan peraturan yang terlalu mengikat). Kemudian lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah berpengaruh oleh hal-hal negative di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya,.

9) Salah pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua

Hal terpenting dalam perkembangan moral, mental dan sifat remaja adalah kasih sayang dari kedua orang tua, bila hal ini tidak ada dalam keluarga, maka remaja akan cenderung mempunyai sifat yang seakan-akan hidupnya penuh dengan kebebasan tanpa ada aturan dan bimbingan dari orang tua dan bertindak sesuka hati, bebas dalam memilih pergaulan. Dalam hal ini remaja mempunyai sifat pemarah, keras kepala dan susah diatur. Jika kasih sayang dari orang tua sudah tidak ada, maka pengawasan dari orang tua pun akan berkurang, sehingga orang tua tidak tahu apa yang dilakukan remajanya di luar sana, kemudian remaja bias bertindak lebih leluasa dan bebas.²⁰

10) Faktor Media Massa

Kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat memang sangat menyenangkan. Selain sebagai sumber pengetahuan, televisi juga merupakan sarana hiburan dan menyenangkan. Tidak perlu berpindah tempat

²⁰ Khamim Zarkasih, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” Vol. 17. No. 1, (2012) hal : 25-32

atau mengeluarkan banyak uang, seseorang dapat menikmati hiburan hanya dengan menonton televisi. Akan tetapi, paham keterbukaan dan kebebasan pada era globalisasi seperti saat ini. Televisi membawa dampak yang memerhatikan, terutama dalam dunia pendidikan anak. Masa kanak-kanak dan remaja yang seharusnya harusnya digunakan untuk menuntut ilmu guna masa depan kelak, malah disalahgunakan. Seluruh waktunya dihabiskan di depan layar televisi.

Adegan-adegan kekerasan, kebencian dan kejahatan, orang tua dan anak bekerja sama melakukan kejahatan demi uang, anak-anak melawan dan memaki orang tua, murid-murid melawan guru yang akibatnya guru seperti tidak memiliki harga diri di masyarakat.²¹ Kejahatan moral lainnya juga sangat mudah didapatkan dalam tayangan-tayangan televisi seperti sinetron, telenovela, dan olahraga. Memang pengaruh negatif dari tayangan-tayangan seperti di atas tidak akan langsung terlihat. Akan tetapi, akan terlihat kelak di mana makin banyak seseorang itu menonton acara-acara kekerasan,

²¹Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hal. 48-58

akan semakin besar kemungkinan bagi dia untuk berfikir bahwa hal semacam itu normal-normal saja dan boleh untuk dipraktikkan.

c. Jenis-jenis Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat maupun Negara, pengaruh-pengaruh tersebut berasal dari dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

1) Seks Bebas

Seks bebas adalah dua orang yang berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan. Adapun dampak negatif yang dapat terjadi akibat seks bebas yaitu hamil di luar nikah, secara fisik akan nampak lebih kendor, secara mental akan merasa bersalah, seseorang menjadi pecandu, resiko terjangkit PMS, aborsi dan dosa besar.²² Di dunia remaja saat ini tidak terlepas dari yang namanya percintaan, dari percintaan timbul yang namanya pacaran. Banyak remaja yang masih berstatus siswa bahkan yang tidak sekolah pun berpacaran hanya untuk bersenang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus yang dilakukan oleh remaja yang

²²Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012). hal. 193-195.

terjadi karena faktor pergaulan yang tidak baik atau pergaulan bebas.

Seks bebas termasuk dalam penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyimpangan seksual dapat di bedakan sebagai berikut :

- a) Perzinahan. Perzinahan merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dengan wanita di luar pernikahan, baik mereka yang sudah pernah melakukan pernikahan yang sah maupun yang belum
- b) Menyukai sesama jenis. Menyukai sesama jenis dalam penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua. Pertama, *lesbian* (hubungan seksual yang dilakukan sesama wanita). Kedua, *homo seks* (hubungan seksual yang dilakukan sesama pria)²³

Seks bebas pada dasarnya adalah zina, dan merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh setiap agama. Zina dalam agama islam dianggap sebagai perbuatan yang keji, karena dapat menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar. Perbuatan tersebut juga berakibatkan

²³ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Cet, 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 93

merendahkan martabat pelaku di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT.

2) Penggunaan Narkoba (obat-obatan terlarang)

Istilah narkoba bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat, mereka sering mendapatkan istilah tersebut melalui beberapa media, baik media cetak maupun media elektronik yang memberitakan tentang penggunaan narkoba, dan bagaimana korban dari berbagai kalangan dan usia yang berjatuh akibat penyalahgunaannya.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif. Sedangkan istilah Napzah merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkoba adalah segala zat yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikis. Zat tersebut sangat sering disalahgunakan oleh banyak orang, sehingga menimbulkan ketagihan (*assiction*) yang pada gilirannya sampai pada ketergantungan (*dependence*).²⁴ Berbagai penelitian yang telah menemukan

²⁴Fahmi sasmita, *Narkoba, Naza dan Napza* (Cet. 1 Yogyakarta : Sentra Edukasi Media, 2018), hal. 40-24

bahwa faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkoba yaitu :

- a) Faktor Individu, meliputi aspek kepribadian dan kecemasan atau depresi. Termasuk dalam aspek kepribadian, karena pribadi yang ingin tahu, mudah kecewa, sifat tidak sabar dan rendah diri. Sedangkan yang termasuk kecemasan atau depresi, karena tidak mampu menyelesaikan kesulitan hidup, sehingga melarikan diri dalam penyalahgunaan narkoba dan barang terlarang.
- b) Faktor Sosial Budaya, terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh pergaulan. Keluarga dimaksudkan sebagai faktor disharmoni seperti orang tua yang bercerai, orang tua yang sibuk dan jarang di rumah, serta perekonomian keluarga yang berkekurangan. Kemudian pengaruh pergaulan, dimaksudkan karena ingin diterima dalam pergaulan kelompok narkotika.
- c) Faktor Lingkungan, lingkungan yang dimaksud tentunya lingkungan yang tidak baik maupun tidak mendukung, dan menampung segala sesuatu yang

menyangkut perkembangan psikologis anak dan kurangnya perhatian terhadap anak untuk menjadi pemakai atau pengguna narkoba.

d) Faktor Narkoba, karena mudahnya didapat dan didukung dengan faktor-faktor tersebut, sehingga makin mudah timbulnya penyalahgunaan narkoba.²⁵

3) Minuman Keras (Khamar)

Khamar atau minuman keras merupakan salah satu contoh zat adiktif yang merupakan bagian dari jenis narkoba. Khamar dari segi bahasa berarti penutup pikiran dan penghilang akal. Sedangkan menurut istilah adalah segala jenis minuman atau lainnya yang dapat memabukkan atau menghilangkan kesadaran. Ada banyak jenis dan bentuk obat-obatan yang memabukkan, dapat berbentuk cairan seperti minuman keras dan bahan yang disuntikkan, benda padat seperti pil atau bubuk, misal sabu-sabu, ada pula yang berbentuk lembaran seperti ganja. Minuman keras di bedakan menjadi tiga golongan yaitu :

²⁵Tim UGM, *Raih Prestasi tanpa Narkoba* (Cet. 1; Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2015), hal. 16

- a) Golongan A, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol rendah antara 1% - 5%, contohnya bir bintang green sands.
- b) Golongan B, Yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol yang sedang anara 5% - 20%, contohnya anggur/wine.
- c) Golongan C, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol tinggi antara 20% - 55% contohnya arak, wiski, vodka, brandy.

Alkohol yang diminum akan cepat diserap ke dalam pembuluh darah, kemudian disebar luaskan ke seluruh jaringan dan cairan tubuh. Semakin tinggi kadar alkohol dan minuman, maka akan semakin cepat menyerap kedalam darah kita. Di dalam hari, alkohol akan dioksidasi atau dibakar. Apabila alkohol yang diminum terlalu banyak, maka tidak semua alkohol masuk ke hati. Sisa alkohol akan tinggal di dalam darah dan akan dibawa sampai ke otal.²⁶

4) Pencurian

Mencuri merupakan cara yang tidak sah dalam mengambil harta atau barang milik orang lain. Oleh karena itu, hukuman seorang pencuri

²⁶ M. Basuki, *Bahaya Khamar (Minuman Keras) dan Obat Terlarang*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2010), hal. 13-15

dalam sidang adalah hukum potong tangan. Hukum potong tangan didasarkan atas penyelidikan mental dan kejiwaan manusia. Oleh sebab itu, hukuman tersebut sesuai untuk perseorangan maupun untuk masyarakat atau kelompok, sebab hokum potong tangan dapat membuat pelaku pencuri jera, dan hukuman tersebut dapat mengurangi bilangan jarimah dan meningkatkan ketentraman masyarakat.²⁷

Salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat merugikan banyak pihak adalah perbuatan mencuri. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai kemungkaran yang dapat merugikan pelaku dan orang lain. Perbuatan mencuri merupakan perbuatan yang dilarang oleh setiap agama. Penentuan hukuman bagi pencuri tidak hanya mendapatkan imbalan dari dunia saja, akan tetapi juga mendapatkan diakhirat kelak.

5) Perjudian

Pada kehidupan modern seperti zaman sekarang ini, manusia memiliki banyak reaktivitas yang tinggi untuk mendapatkan uang. Ada berbagai macam jenis perjudian yang bias

²⁷ Zainudin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika,2007), hal. 62

dilakukan oleh banyak orang, seperti bermain dadu, menyambung binatang, judi online dan lain-lain.

Perjudian adalah pertarungan yang sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.²⁸

6) Perkelahian atau Tawuran

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, seperti para remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian atau tawuran. Mereka beramai-ramai antar geng antar sekolah yang secara tidak sadar telah melakukan tindak kriminal dan anti social.²⁹

²⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 58

²⁹ Bimo Amarseto, *Perkelahian*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media.2017), hal. 12

Perkelahian atau tawuran tentunya diawali dengan suatu konflik antara seorang individu dengan individu lain atau kelompok. Tawuran menjadi masalah serius, sebab pelaku tawuran cenderung mengabaikan norma-norma yang ada di masyarakat.

d. Dampak Pergaulan bebas

Pergaulan bebas tentunya memberikan dampak atau pengaruh negatif terhadap diri sendiri, orang tua, masyarakat dan Negara. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain :

1) Melakukan seks bebas

Seks bebas adalah dua orang yang berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan.

Adapun dampak yang terjadi akibat seks bebas yaitu hamil di luar nikah, secara fisik akan nampak lebih kendor, secara mental akan merasa bersalah, seseorang menjadi pecantu seks, resiko terjangkit PMS, aborsi dan dosa besar.³⁰

Seks bebas merupakan salah satu perbuatan yang keji, perbuatanyang sangat dibenci dan dilarang dalam ajaran agama islam. Seks bebas dapat menimbulkan penyakit menular. Banyak remaja yang melakukan seks

³⁰Syamsir, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Cet. 1; Makassar: Alaudin University Press,2012), hal. 193-195

dikarekanakan faktor pergaulan bebas, laiki-laki suka bergaul dengan perempuan, perempuan senang bergaul dengan laki-laki, akhirnya pergaulan menjerumuskan ke dalam seks bebas.

Melakukan seks bebas tentunya dapat mengakibatkan penyakit, seperti penyakit sifilis atau biasa dikenal dengan sebutan penyakit raja singa, penyakit kencing nanah dan lain sebagainya.

2) Meningkatkan Kriminalitas

Dampak pergaulan bebas yang satu ini, yaitu pencandu narkoba. Jika pencandu narkoba tidak lagi memiliki uang untuk membeli, maka jalan keluar yang tepat adalah melakukan tindakan kriminalitas, misalnya mencuri uang orang lain agar dapat membeli narkoba, memaksa orang tua agar ia diberikan uang, melakukan kekerasan dan lain sebagainya.

3) Merenggangkan Hubungan Keluarga

Pergaulan bebas dapat merenggangkan hubungan keluarga, karena beberapa penyebab yang biasanya berupa emosi meledak dan bahkan rasa hormat kepada orang tua akan hilang. Jika seseorang suka bergaul secara bebas, kemudian orang tua memberikan perhatian atau sebuah

nasehat agar tidak bergaul secara bebas, maka di situ timbul rasa emosi dalam diri salah satu dari mereka, akhirnya rengganglah sebuah hubungan keluarga.

4) Menurunnya prestasi

Seseorang yang berprestasi tinggi, jika sudah terjerumus kedalam pergaulan bebas dan suka dengan pergaulan bebas, maka ia akan lebih cenderung bersenang-senang dengan teman sepergaulannya dan dapat menghilangkan konsentrasi belajar akibat dari minum-minuman keras, sabu-sabu, memakai narkoba dan lain sebagainya, akhirnya sedikit demi sedikit prestasinya menurun.

e. Remaja

Secara etimologi remaja berasal dari bahasa Latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³¹ Kata remaja dalam Kamus Besar

³¹Elisabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 206.

Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.³²

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja antara lain, puberteit atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan istilah-istilah tersebut tidak selalu sama uraiannya. Apabila melihat asal kata istilah-istilah tadi, maka akan diperoleh: Puberty (Inggris) atau puberteit (Belanda) berasal dari bahasa Latin: pubertas, pubertas berarti kelaki-lakian.³³

Para pakar bahasa berpendapat bahwa masa remaja dimulai dari sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Seperti yang dikemukakan oleh Calon, bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan umur tidak dirinci dengan jelas, namun secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun.³⁴ Masa remaja adalah masa yang dianggap paling

³²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 944.

³³F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009). hal 132

³⁴Rita L Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 135.

penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya.

Pemakaian istilah di beberapa negara dapat disimpulkan bahwa tujuan penyorotan juga tidak selalu sama, walaupun batas-batas umur yang diberikan dalam penelaah mungkin sama. Dari kepustakaan didapatkan bahwa puberteit adalah masa antara 12 dan 16 tahun. Pengertian puberteit meliputi perubahan-perubahan fisik dan psikis, seperti halnya melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orangtua dan pembentukan rencana hidup dan sistem nilai sendiri. Perubahan pada masa ini menjadi obyek penyorotan terutama perubahan dalam lingkungan dekat, yakni dalam hubungan keluarga.

Adolescentia adalah masa sesudah pubertas, yakni masa antara 17 dan 22 tahun. Pada masa ini lebih diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup yang lebih luas, yakni masyarakat tempat ia hidup. Tinjauan psikologis dilakukan terhadap usia remaja dalam mencari dan memperoleh tempat dalam masyarakat.³⁵

Secara terminologi, para ahli merumuskan masa remaja dalam pandangan dan tekanan yang berbeda, salah satunya Sarlito Wirawan Sarwono,

³⁵Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2007), hal. 15

masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa peralihan dari kanak-kanak kepada dewasa. Pada masa ini sering terjadi konflik, sering bertingkah laku aneh, sudah mulai mencari identitasnya sendiri, sering membantah karena ingin mengikuti pendapatnya sendiri di samping itu perkembangan seksualnya mulai nampak oleh karena itu dalam ajaran Islam pada fase ini dianjurkan agar anak dilatih membiasakan diri mengerjakan perbuatan yang baik utamanya dalam pelaksanaan ibadah.³⁶

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai tingkat kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

³⁶Musdalifa, *KeFstabilan Keluarga*, (Alauddin University : Makasar., 2013), hal. 64.

- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³⁷

Anak adalah amanah yang perlu diperhatikan oleh orangtua dengan seksama. Jika tidak diperhatikan, amanah tersebut bisa menjadi cobaan yang akan menjadi tanggung jawab orangtua di akhirat, sebagaimana dinyatakan dalam QS Al-Anfal/8: 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Maksud dari ayat di atas yaitu ujian dan cobaan dari Allah kepada kalian, saat Dia memberikan harta dan anak itu kepada kalian, supaya Dia mengetahui adakah kalian mensyukuri-Nya atas pemberian ini, menaati-Nya dalam urusannya, atukah kalian disibukkan olehnya (harta dan anak-anak) dari Allah swt. dan menjadikan keduanya sebagai pengganti Allah. Dan pahala Allah, pemberian-Nya, dan surga-Nya lebih baik bagi kalian

³⁷Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 12

bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.

- c) Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang .
- d) Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomis, maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orangtua atau sekolah
- e) Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri.³⁹

2) Karakteristik Remaja

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seringkali ingin mencoba segala hal, mengkhayal, merasa gelisa, dan berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa diremehkan atau disepelihkan.

Remaja seringkali dikenal dengan masa dimana ia sedang mencari jati diri yang biasanya disebut dengan identitas ego. Hal ini terjadi

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 51-52

karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

a) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan tersebut dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, remaja juga memiliki keinginan untuk mendapatkan pengalaman sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuannya. Di sisi lain, remaja juga belum mempunyai kemampuan untuk melakukan berbagai hal dengan baik, sehingga belum berani mencari pengalaman langsung dari sumbernya.

b) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tuanya. Pertentangan yang sering terjadi itu biasanya menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua, kemudian ditetangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman.

c) Mengkhayal

Adanya keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatan dari segi keungan biaya, sebab menjelajah lingkungan sekitar yang luar membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang pemberian dari orang tuanya. Akibatnya mereka mulai suka mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasinya.

d) Aktivitas kelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak terseainya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan teman-temannya yang sebaya untuk melakukan suatu kegiatan bersama.

e) Keinginan mencoba segala sesuatu

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena adanya dorongan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajahi sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah di alami. Selain itu, remaja juga selalu ingin mencoba melakukan seperti yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang dari remaja laki-laki yang melakukan perilaku merokok secara sembunyi-sembunyi. Sedangkan remaja perempuan sering mencoba memakai kosmetik, meskipun sekolah

sudah melarangnya.⁴⁰ Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk siberikan bimbingan, agar rasa ingin tahunya tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif bagi dirinya dan bagi orang lain.⁴¹

Berdasarkan teori, konsep, dan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak negative pergaulan bebas merupakan sikap, perilaku, hubungan, pemahaman dan penyebab seorang remaja dapat terjerumus kedalam pergaulan bebas, dan untuk mencari tau solusi atau jalan keluar agar para remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dengan indikator : Sikap, Perilaku, interaksi, pemahaman, dan penyebab.

B. Penelitian Terdahulu

Seseorang yang ingin melakukan penelitian, tentunya harus belajar dari penelitian lain atau penelitian sebelumnya dengan maksud menghindari duplikasi dan pengulangan yang sama seperti yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Oleh karena itu, ada dua penelitian sebelumnya yang dianggap leravan dengan penelitian ini, yaitu:

⁴⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja* (Cet. 6; Jakarta PT. Bumi Aksara, 2010), h. 16-18

⁴¹ Khamim Zarkarkasih “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*” Vol. 17 No. 1 (2012) h. 26-28

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Aisyah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 dengan judul “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *library research* dengan menggali sumber-sumber penelitian dari berbagai bahan kajian pustaka yang dikemukakan oleh para ahli maupun sumber autentik pendukung lainnya. Adapun hasil penelitian Aisyah, dijelaskan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberapa fenomena, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehiaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan social penganut agama islam itu sendiri, baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya. Persamaan dari penelitian Aisyah yaitu sama-sama meneliti pergaulan bebas generasi muda atau remaja. Adapun perbedaannya, yaitu dalam penelitian aisyah membahas teori patologi social untuk mengetahui

psikologi generasi muda. Sedangkan penelitian ini menggukan beberapa teori, yaitu teori peran, teori behavioristic dan terori control. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu penelitian Aisyah menggali tentang dampak negatif dari pergaulan bebas generasi muda menurut tinjauan pendidikan Islam dan menggunakan metode *library research*. Sedangkan penelitian ini menggali tentang Upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif pergaulan bebas di kalangan remaja dan menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴²

- b. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nining Mirsanti di Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2018 dengan judul “Strategi orang tua dalam mengatsi pergaulan bebas remaja di desa paraili kecamatan topoyo kabupaten mamuju tengah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nining Mirsanti ini sama-sama meneliti orang tua dan pergaulan bebas remaja dan menggunakan metode kualitatif.

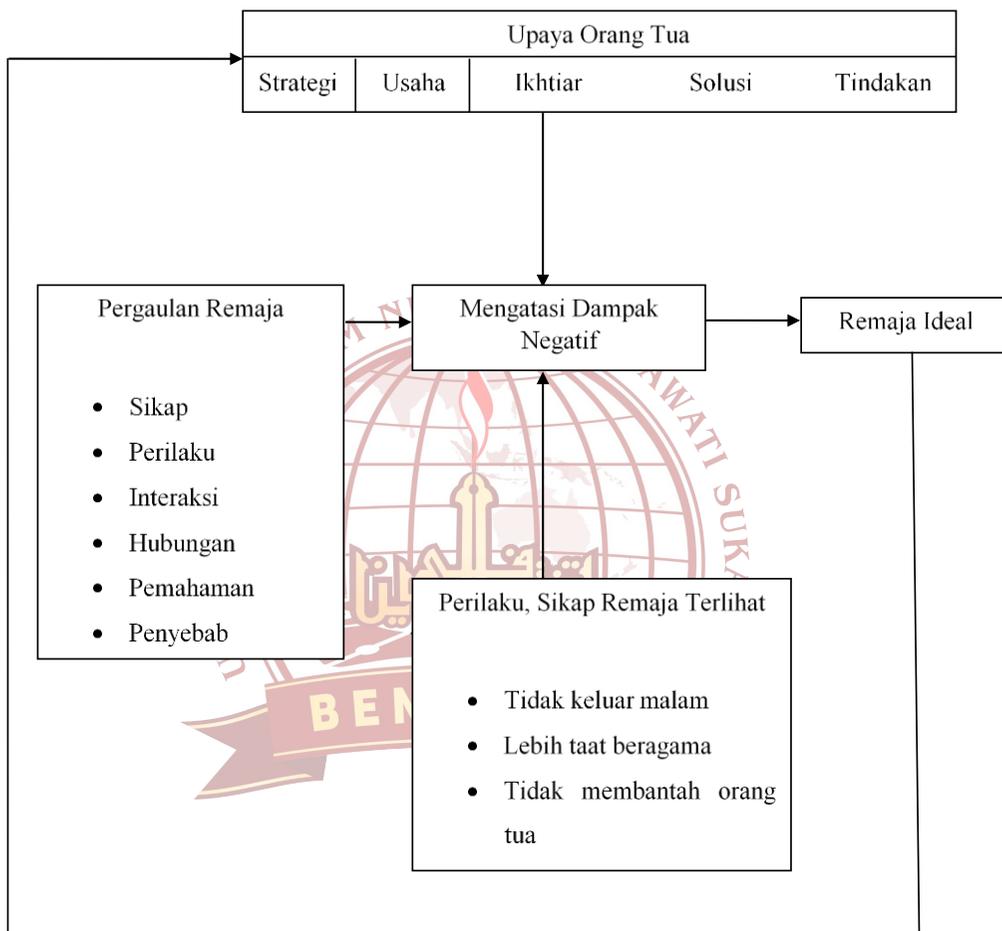
⁴² Aisyah, “*Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*”, (Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : UIN Alauddin Makassar, 2013), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1228/>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2023

Adapun perbedaannya, yaitu penelitian Nining Mirsati ini mengkasi tentang strategi orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja dan menggunakan teori atau pendekatan bimbingan dan psikologi. Sedangkan penelitian ini mengkasi tentang upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif pergaulan bebas dan menggunakan teori peran, teori behavioristic dan teori kontrol. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu penelitian Nining Mirsanti bertempat di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Pagar Gading Kelurahan Kuripan Babas Kota Pagar Alam.⁴³



⁴³ Nining Mirsanti, *“Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”* (Skripsi Sarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi : UIN Alauddin Makasaar, 2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8956/diakses> pada tanggal 27 Maret 2023

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir